



**PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS
EKONOMI KREATIF DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA
PECATU**

*Assistance in the Development of a Tourism Village Based on Creative
Economy and Community Participation in Pecatu Village*

**Putu Ratna Windusara Putri¹, I Made Wisnu Wardana², I Made Sujana³,
Fahmi Tanjung⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Teknologi Indonesia

Email: puturatnawindusaraputri@gmail.com

Abstract

Tourism Village Development Has Become An Effective Strategy For Promoting Local Economic Growth And Improving Community Welfare. Pecatu Village, Located In Badung Regency, Bali, Possesses Significant Tourism Potential Supported By Natural Attractions, Cultural Heritage, And Community Creativity. However, The Optimization Of These Potentials Still Faces Several Challenges, Including Limited Tourism Management Capacity, Lack Of Creative Economic Product Diversification, And Insufficient Community Involvement In Tourism Village Development. This Community Service Program Aimed To Strengthen Community Capacity Through Assistance In Developing A Tourism Village Based On The Creative Economy And Community Participation. The Methods Employed Included Socialization, Training, Mentoring, Focus Group Discussions (Fgds), And Program Evaluation. Participants Consisted Of Local Msme Actors, Tourism Awareness Groups, Village Officials, And Community Members Totaling 35 Participants. The Results Indicated An Increase In Community Understanding Of Tourism Village Management, Creative Economy Development, Digital Marketing Strategies, And The Importance Of Community Participation In Sustainable Tourism Development. Furthermore, Participants Successfully Identified Tourism Potentials And Formulated A More Structured Tourism Village Development Plan. This Program Positively Contributed To Strengthening Community Capacity In Supporting The Sustainability Of Tourism Village Development In Pecatu Village.

Keywords: *Tourism Village, Creative Economy, Community Participation, Mentoring, Sustainable Tourism*

Abstrak

Pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Pecatu, Kabupaten Badung, Bali, memiliki potensi wisata yang sangat besar yang didukung oleh kekayaan alam, budaya, serta kreativitas masyarakat setempat. Namun, optimalisasi potensi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya kapasitas pengelolaan wisata, kurangnya diversifikasi produk ekonomi kreatif, serta belum optimalnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pendampingan pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif dan partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, diskusi kelompok terarah (FGD), dan evaluasi program. Peserta kegiatan terdiri atas pelaku UMKM, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), perangkat desa, dan

masyarakat setempat sebanyak 35 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan desa wisata, pengembangan produk ekonomi kreatif, strategi pemasaran digital, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, masyarakat berhasil mengidentifikasi potensi wisata dan merumuskan rencana pengembangan desa wisata yang lebih terstruktur. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas masyarakat dalam mendukung keberlanjutan desa wisata di Desa Pecatu.

Kata Kunci: *desa wisata, ekonomi kreatif, partisipasi masyarakat, pendampingan, pariwisata berkelanjutan*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep desa wisata berkembang sebagai pendekatan pembangunan yang mengintegrasikan potensi lokal dengan aktivitas pariwisata yang berkelanjutan. Pengembangan desa wisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat lokal melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal.

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang menawarkan daya tarik wisata berbasis kehidupan masyarakat, budaya lokal, lingkungan alam, dan aktivitas ekonomi yang berkembang di wilayah tersebut. Keberhasilan pengembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pariwisata. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan.

Desa Pecatu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Desa ini dikenal memiliki berbagai destinasi wisata unggulan yang telah dikenal secara nasional maupun internasional. Selain memiliki keindahan alam yang khas, Desa Pecatu juga memiliki potensi budaya serta berbagai produk ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan desa wisata di Desa Pecatu masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain masih terbatasnya kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata, kurangnya inovasi produk ekonomi kreatif, serta belum optimalnya kolaborasi antara masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata. Kondisi tersebut dapat menghambat upaya peningkatan daya saing desa wisata di tengah persaingan destinasi wisata yang semakin kompetitif.

Ekonomi kreatif menjadi salah satu pendekatan yang dapat mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan. Melalui pengembangan produk berbasis kreativitas lokal, masyarakat dapat memperoleh nilai tambah ekonomi sekaligus memperkuat identitas budaya daerah. Produk kerajinan, kuliner tradisional, seni pertunjukan, serta berbagai aktivitas kreatif lainnya dapat menjadi bagian penting dalam paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan.

Selain ekonomi kreatif, partisipasi masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pengembangan desa wisata. Keterlibatan

masyarakat tidak hanya terbatas sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Dengan adanya partisipasi yang aktif, masyarakat akan memiliki rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program yang dijalankan sehingga keberlanjutan program dapat lebih terjamin.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan desa wisata berbasis ekonomi kreatif dan partisipasi masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi wisata yang dimiliki serta mendorong terciptanya model pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Sasaran kegiatan meliputi pelaku UMKM, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum yang terlibat dalam pengelolaan sektor pariwisata. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 35 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat mampu mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi secara mandiri serta berpartisipasi dalam penyusunan strategi pengembangan desa wisata.

Tahapan kegiatan meliputi identifikasi potensi desa wisata, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion), dan evaluasi.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

| Tahapan | Kegiatan | Luaran |
|----------------|--|---------------------------------------|
| Persiapan | Survei lapangan dan koordinasi | Data potensi dan kebutuhan masyarakat |
| Sosialisasi | Penyampaian materi desa wisata dan ekonomi kreatif | Peningkatan pemahaman peserta |
| Pelatihan | Pengembangan produk dan pemasaran digital | Peningkatan keterampilan |
| Pendampingan | Penyusunan rencana pengembangan desa wisata | Dokumen rencana kerja |
| Evaluasi | Monitoring dan penilaian program | Data capaian program |

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan dilaksanakan secara bertahap mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil program. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa masyarakat memperoleh pemahaman teoritis sekaligus pengalaman praktis dalam mengembangkan desa wisata.

Tabel 2. Karakteristik Peserta

| Kategori Peserta | Jumlah |
|-------------------------|---------------|
| Pelaku UMKM | 15 |
| Pokdarwis | 8 |

| Kategori Peserta | Jumlah |
|------------------|--------|
| Perangkat Desa | 5 |
| Tokoh Masyarakat | 4 |
| Pemuda Desa | 3 |
| Total | 35 |

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, pre-test, dan post-test. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif dan partisipasi masyarakat.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep pengembangan desa wisata secara komprehensif. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

| Indikator | Sebelum (%) | Sesudah (%) |
|------------------------|-------------|-------------|
| Konsep Desa Wisata | 48 | 90 |
| Ekonomi Kreatif | 45 | 88 |
| Pemasaran Digital | 40 | 85 |
| Partisipasi Masyarakat | 52 | 92 |
| Pengelolaan Destinasi | 44 | 87 |

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh indikator mengalami peningkatan pemahaman setelah kegiatan dilaksanakan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek partisipasi masyarakat yang mencapai 40%.

Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga berhasil mengidentifikasi berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Tabel 4. Potensi Desa Wisata yang Teridentifikasi

| Potensi | Bentuk Pengembangan |
|----------------|--|
| Wisata Alam | Trekking, wisata pantai |
| Wisata Budaya | Festival budaya dan seni lokal |
| Kuliner Lokal | Produk makanan khas desa |
| Kerajinan | Souvenir berbasis budaya lokal |
| Wisata Edukasi | Kegiatan belajar budaya dan lingkungan |

Sebanyak 80% peserta juga mampu menyusun rencana pengembangan usaha ekonomi kreatif yang mendukung aktivitas desa wisata.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan desa wisata dan pengembangan ekonomi kreatif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang digunakan efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.

Keberhasilan program dipengaruhi oleh tingginya partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, identifikasi potensi, dan penyusunan rencana pengembangan menunjukkan adanya kesadaran yang semakin kuat mengenai pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata.

Pengembangan ekonomi kreatif menjadi salah satu aspek yang mendapatkan perhatian besar dalam kegiatan ini. Produk-produk lokal yang sebelumnya belum dikembangkan secara optimal mulai diidentifikasi sebagai potensi ekonomi yang dapat mendukung aktivitas pariwisata. Diversifikasi produk ekonomi kreatif memberikan peluang peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekaligus memperkaya pengalaman wisatawan.

Selain itu, pengenalan pemasaran digital membantu peserta memahami pentingnya teknologi dalam mempromosikan destinasi wisata dan produk lokal. Pemanfaatan media sosial dan platform digital menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan daya saing desa wisata di era digital.

Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara masyarakat, kelompok sadar wisata, dan pemerintah desa. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan tata kelola desa wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan telah memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas masyarakat serta mendorong lahirnya berbagai gagasan inovatif dalam pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Pecatu.

KESIMPULAN

Pendampingan pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif dan partisipasi masyarakat di Desa Pecatu berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata desa. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep desa wisata, ekonomi kreatif, pemasaran digital, serta pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Selain itu, masyarakat berhasil mengidentifikasi berbagai potensi wisata dan menyusun rencana pengembangan yang dapat mendukung peningkatan daya saing desa wisata. Oleh karena itu, program pendampingan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan agar pengembangan desa wisata dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan*. Jakarta.
- Mardikanto. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.



- Isbandi Rukminto Adi. (2020). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pariwisata Indonesia 2024*. Tourism Planning. (2018). New York: Routledge.
- Tourism Management. (2020). London: Routledge.
- United Nations World Tourism Organization. (2021). *Tourism and Rural Development Report*.
- The Creative Economy. (2013). London: Penguin Books.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Tourism Trends and Policies*.
- World Bank. (2020). *Community-Based Tourism Development Guidelines*.